

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rencana Riset

Sebagai usaha untuk menggambarkan kejadian alamiah serta mendapatkan data yang valid dalam hubungannya untuk menginvestigasi manajemen personalia perguruan tinggi, maka peneliti melakukan penelitian dalam kondisi yang alami, apa adanya serta dengan latar belakang yang sebenarnya. Peneliti berusaha dengan sekuat tenaga untuk menggali fokus yang diteliti, merangkai pertanyaan yang khusus, memverifikasi pertanyaan penelitian, menggali data dari narasumber, menyelidiki dengan tidak berat sebelah atau dengan cara yang sangat obyektif. Oleh karena itu, riset dalam disertasi ini dikerjakan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif.¹⁴⁶

Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang digunakan untuk menggali, menyelidiki atau menganalisis sebuah gejala fenomena alamiah dengan cara menggali data dari sumbernya. Peneliti juga merupakan instrument kunci dalam penelitian kualitatif.¹⁴⁷ Pendapat ini sesuai dengan ciri-ciri penelitian kualitatif itu sendiri. Ciri-cirinya berdasarkan pendapat Moeleong adalah; 1) penelitian kualitatif berusaha menghasilkan teori, membangun pengertian baru, dan juga mendeskripsikan sesuatu secara komprehensif., 2) pendekatan induktif-deskriptif merupakan pola dalam menarik kesimpulan dari hasil penggalian data, 3) membutuhkan jangka

¹⁴⁶ J. Creswell, *Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, (New Jersey USA: Pearson Education, 2008), 46.

¹⁴⁷ A. Tanzeh, *Practical Research Methodology* (Jogyakarta: Teras, 2011), 64.

gambar, 5) informannya “*maximum variety*”, 6) berorientasi pada proses, 7) penelitiannya berkonteks mikro.³

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan rancangan multi kasus dimana subjek yang diteliti adalah perguruan tinggi (PT). Ini sesuai dengan pengertian bahwa studi multi kasus di dalam mengamati suatu fenomena yang diteliti memiliki dua atau lebih lokus sehingga kasus yang diteliti disebut juga dengan studi multi kasus.⁴ Dua lokus yang diajukan dalam penelitian ini adalah Universitas Islam Malang dan Universitas Brawijaya.

B. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti merupakan instrument penelitian utama. Ciri khas penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamat yang ikut berperan serta secara langsung, dimana peneliti juga merupakan orang yang menentukan keseluruhan skenario penelitian. Pengamat berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu.⁵

³ Lexy J. Moejong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 24.

⁴ Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasada Press, 1996), 60.

⁵ Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: elKaf, 2006), 136.

Berdasarkan hal tersebut maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan suatu keharusan. Kerena penelitalah yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa posisi manusia sebagai *key instrument*.⁶ Peneliti merupakan pengumpul data utama (*key instrument*) karena jika menggunakan alat non manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan.⁷ Oleh karena itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu kedua lembaga pendidikan sebagai lokus dalam penelitian ini. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada prinsip atau kode etik tertentu yang harus ditaati oleh peneliti. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah Universitas Islam Malang (UNISMA) dan Universitas Brawijaya Malang (UB). Kedua lokasi ini

223. ⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2008),

⁷ Tanzeh, *Metodologi Penelitian*, 70.

⁸ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007), 186.

menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kedua lembaga ini berbeda dalam status kelembagaannya yakni Universitas Islam Malang (UNISMA) adalah lembaga Swasta dan memiliki yayasan sedangkan Universitas Brawijaya (UB) adalah lembaga negeri atau dikelola oleh pemerintah.
- b. Dari perguruan tinggi yang ada di Jawa Timur, Universitas Islam Malang (UNISMA) sangat populer dikalangan masyarakat Jawa Timur Khususnya. Sedangkan UB adalah perguruan tinggi negeri yang sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia karena perkembangannya. Hal ini tentu sudah menjadi nilai tambah bagi kedua perguruan tinggi tersebut, mengingat bahwa salah satu ciri perguruan tinggi yang bermutu adalah perguruan tinggi yang setidaknya mendapat pengakuan dari masyarakat dimana perguruan tinggi itu berada.
- c. Kedua lembaga ini memiliki lembaga pengelolaan personalia yang terintegrasi dengan biro umum dan keuangan. Sehingga kaitanya dengan personalia dosen, keduanya mengikuti alur manajemen personalia.
- d. Kedua lembaga ini mempunyai prestasi dan mutu yang sangat baik. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa penghargaan yang diperoleh oleh kedua lembaga tersebut dalam beberapa kegiatan serta peringkat dari perguruan tinggi tersebut yang masuk sebagai 100 perguruan tinggi terbaik di Indonesia bahkan UB menempati urutan ke-2 Nasional sebagai perguruan tinggi terbaik.

Demikian beberapa alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua lembaga tersebut peneliti anggap layak untuk diteliti dengan berdasar pada keunikan serta keunggulan yang dimiliki kedua lembaga apabila dibandingkan dengan perguruan tinggi lainnya yang ada di wilayah Jawa timur.

D. Sumber data

Sumber data adalah dari mana data diperoleh.⁹ Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah sumber data dari kata-kata, tindakan dan selbihnya adalah data tambahan seperti dari dokumen dan sebagainya. Kata-kata diperoleh melalui orang yang diwawancarai yang bisa dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, tape, foto, atau film.¹⁰

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data berupa manusia dan sumber data non-manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci, sedangkan sumber data bukan manusia adalah berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Berikut penjelasan selengkapnya:

a) Narasumber (Informan).

Dalam menentukan informan maka peneliti menggunakan pengambilan sampel secara *purposive*, *internal*, dan *time sampling*.

Berdasarkan pada teknik *purposive*, peneliti menetapkan informan

⁹ Subarsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 129.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 112.

kunci yaitu: Rektor dan Wakil Rektor 2 di kedua lembaga, kepala bagian personalia / kepegawaian di kedua lembaga, Kabiro Umum dan personalia di kedua lembaga dan pengelola data kepegawaian di kedua lembaga. Teknik *purposive* ini digunakan untuk menyeleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam. Kemudian dari informan ini dikembangkan ke informan lainnya dengan teknik *snowball sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan akurasi data yang diperoleh. Selain itu, dengan teknik ini akan didapat data yang terus menerus, akurat, lengkap, dan mendalam.

Pengambilan sampling dengan *internal sampling* yaitu peneliti berupaya untuk memfokuskan gagasan tentang apa yang diteliti dengan siapa akan wawancara, kapan melakukan observasi dan dokumen apa yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam, observasi partisipan dan studi dokumentasi secara lintas sumber data. Sedangkan teknik pengambilan sampel dengan *time sampling* yaitu peneliti mengambil data dengan mengunjungi lokasi atau informan didasarkan pada waktu dan kondisi tempat, karena situasi di sekitar mempengaruhi data yang dikumpulkan. Dalam hal inilah pentingnya peneliti dapat mempertimbangkan waktu dan tempat untuk bertemu dengan informan.

Adapun nama-nama informan beserta jabatannya dari UNISMA yang akan digali informasinya adalah Prof. Dr. H. Maskuri, M.Si (Rektor UNISMA), H. Noor Shodiq Askandar, S.E, M.M (WR 2 UNISMA), Dr. H. Mustangin, M.Pd (Sekretaris Yayasan UNISMA), Hj. Anik Malikhah, M.M (Kabiro BAUK UNISMA), dan Vera Hariyanti, S.E (Kabag Personalia UNISMA). Sedangkan informan dari UB adalah Prof. Dr. Ir. Nufil Hanani A.R, M.S (Rektor UB), Prof. Drs. Gugus Irianto, MSA, Ph.D, Ak (WR 2 UB), Evi Hayati, S.Ag, MAB (Koordinator Bagian Kepegawaian), Drs. Rujita (Kabiro Umum dan Kepegawaian), dan Riski Mustafani, S.Kom (Pengolah Data Kepegawaian).

b) Peristiwa

Peristiwa digunakan untuk mengetahui bagaimana proses atau program perencanaan, pengembangan dan evaluasi yang dilakukan sebagai tindak lanjut dari perencanaan strategis yang dilakukan. Peneliti hadir dan secara langsung melihat program-program apa saja yang berjalan di lokasi penelitian tersebut.

c) Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dokumen dalam penelitian ini berupa catatan lapangan, rekaman, gambar, atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan manajemen personalia peningkatan mutu pendidikan di perguruan tinggi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik-teknik kualitatif dalam pengumpulan data. Pada umumnya dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat memilih teknik pengumpulan data antara lain observasi partisipan, wawancara mendalam, *life history*, analisis dokumen, catatan harian peneliti (rekaman pengalaman dan kesan peneliti pada saat pengumpulan data), dan analisis isi media.¹¹

Creswell membagi teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menjadi empat jenis: observasi kualitatif, wawancara kualitatif, dokumentasi dokumen-dokumen kualitatif dan materi audio dan visual.¹² Sedangkan Sutrisno Hadi membedakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu: wawancara mendalam, pengamatan peran serta, dan dokumentasi.¹³

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen yaitu sebagai berikut:¹⁴

1. Observasi partisipan

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.¹⁵ Cara ini

¹¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011), 143.

¹² John W. Creswell, *Research Desig: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 267.

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. (Yogyakarta: ANDI Offset, 1995), 63.

¹⁴ Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon Inc, 1998), 119-143.

dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi kedua lembaga tersebut. Tahap selanjutnya dilakukan dengan observasi terfokus untuk melihat hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian. Tahap terakhir adalah melakukan observasi secara selektif dengan mencari perbedaan diantara hal-hal yang diteliti berdasar pada fokus penelitian.

2. Wawancara mendalam

Sumber data penelitian kualitatif adalah berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan data atau informasi dari sumber data ini maka diperlukan wawancara. Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dan informan. Percakapan tidak hanya bermaksud untuk sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan urutan: 1) menetapkan siapa informan wawancara, 2)

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, 199-203.

menyiapkan bahan untuk wawancara, 3) mengawali atau membuka wawancara, 4) melangsungkan wawancara, 5) mengkonfirmasi hasil wawancara, 6) menulis hasil wawancara, 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.

3. Dokumentasi

Data penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, namun data dari sumber non manusia seperti dokumen, foto, dan bahan statistik juga perlu untuk disajikan guna memperkuat hasil temuan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti juga akan memanfaatkan teknik dokumentasi untuk merekam dokumen-dokumen penting maupun foto yang terkait secara langsung dengan fokus penelitian. Data-data yang peneliti kumpulkan adalah sesuai dengan jenis data seperti yang dipaparkan oleh Bogdan dan Biklen yakni meliputi dokumen pribadi dan dokumen resmi.¹⁶ Dokumen pribadi terdiri dari buku harian peneliti selama penelitian berlangsung, surat pribadi, dan autobiografi. Sedangkan dokumen resmi terdiri dari dokumen internal kedua lembaga, komunikasi eksternal, catatan siswa dan dokumen sekolah. Semua data tersebut dikumpulkan dengan bantuan *tape recorder*, kamera, dan lembar *fieldnote*.

¹⁶ Bogdan and Biklen, *Qualitative research*, 97-102.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.¹⁷ Namun, analisis data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.¹⁸

Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai keadaan di lapangan. Sedangkan analisis data di dalam penelitian ini akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Terakhir analisis setelah di lapangan, analisis yang dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan kemudian dibentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.¹⁹

Seperti telah dipaparkan diatas, penelitian ini dilakukan dengan rancangan multi kasus, sehingga dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap yaitu:

a. Analisis kasus Tunggal

Analisis data kasus tunggal dilakukan pada masing-masing objek yaitu: Universitas Islam Malang dan Universitas Muhammadiyah Malang. Analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data serta saat data sudah terkumpul. Dalam melakukan analisis data di masing-masing kasus,

¹⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 38.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 336.

¹⁹ *Ibid*, 336.

peneliti menggunakan teori dari Miles dan Huberman yang menyajikan dua model pokok analisis, yaitu:²⁰

1. Kondensasi data

Kondensasi data mengacu kepada proses pemilihan atau seleksi, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Peneliti dapat mengubah data kualitatif yang telah didapatkan dengan cara menyeleksi, meringkas, atau menulis ulang dengan menggunakan redaksi sendiri. Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti akan mencari data, tema dan pola yang penting yang sesuai dengan tema penelitian. Sedangkan data yang dianggap tidak penting atau tidak sesuai dengan tema penelitian akan dibuang.

Pada penelitian disertasi ini, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Selanjutnya semua data yang telah terkumpul diberikan kode. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan atau transkrip dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik dibuat kode sehingga potongan-potongan informasi dapat dengan mudah dikenali dan dikoordinasi.

2. Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan

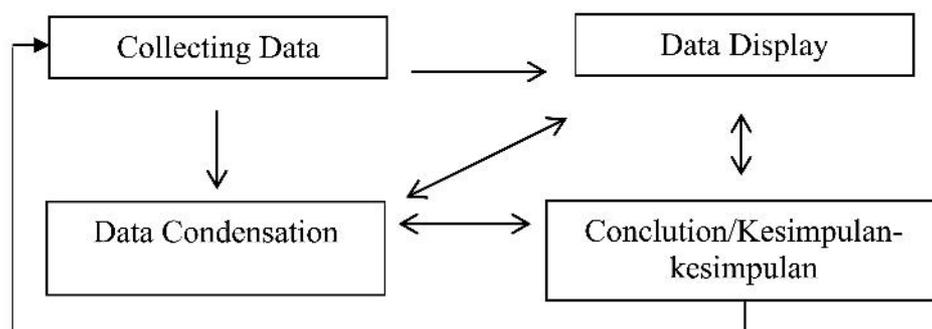
²⁰ Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (London: Sage Publication, 1994), 39.

dan pengambilan tindakan. Data dalam penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau pragraf-paragraf. Penyajian data yang dilakukan adalah dalam bentuk teks naratif dengan bantuan matriks, grafik, jaringan dan bagan. Merancang kolom menjadi sebuah matrik untuk data kualitatif dan merumuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan kedalam kotak matrik kegiatan analisis.

3. Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis pada tahap ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menjadi lebih spesifik dan rinci.

Analisis data dimasing-masing kasus di gambarkan dalam diagram berikut:



b. Analisis Lintas Kasus

Analisis data lintas kasus bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing lokus

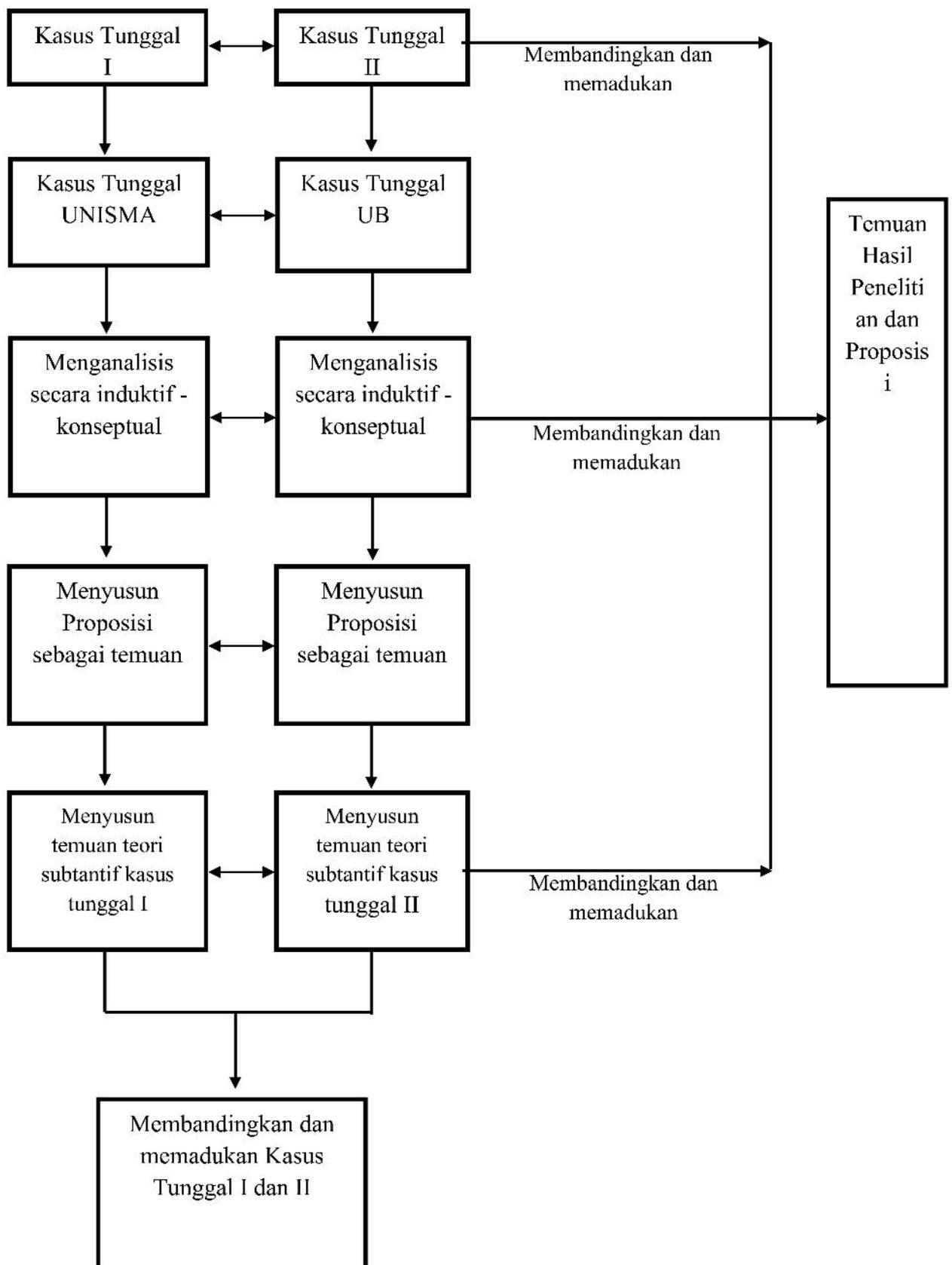
Tahapan analisis data silang kasus tersebut mengikuti pola dibawah ini;

- 1) Menggali proposisi dari setiap focus penelitian yang berbasis kepada masing-masing lokus penelitian.
- 2) Mengkomparasi dan menyatukan hasil temuan teoritik sementara dai lokus penelitian yang ada yaitu UNISMA dan UB.
- 3) Mengajukan temuan teoritis berdasarkan analisis lintas kasus sebagai temuan akhir dari kedua lokus penelitian.

Masing – masing lokus penelitian tersebut bisa digambarkan sebagaimana tabel berikut:¹⁶⁶

¹⁶⁶ Lincol dan Guba, *Research Naturalistic*, (India: Sake Publikation, 1995), 90-96.

Lihat juga Robert Yin, *Penelitian Studi Kasus*, (Design and Method), diterjemahkan oleh M. Djauzi Mudzkir, *Studi Kasus: Desain dan Metode* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 52-53



G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.²² Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas, dan objektivitas.²³

Uji validitas internal meliputi: perpanjangan pengamatan (peneliti kembali ke lapangan), meningkatkan ketekunan (pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan), triangulasi (pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara), analisis kasus negative (mencari data berbeda dengan data yang ditemukan), menggunakan bahan referensi (membuktikan data yang telah ditemukan), *member check* (proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data).²⁴

Uji validitas eksternal merupakan penerapan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Pengujian reliabilitas merupakan pengujian tentang seluruh aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Jika tidak dapat menunjukkan rekam datanya, berarti penelitian diragukan. Pengujian objektivitas berarti menguji hasil penelitian berkaitan dengan proses yang dilakukan.²⁵

Peneliti dalam hal pengecekan keabsahan data menyitir pendapat Moelong yang menambahkan bahwa keabsahan data dalam penelitian kualitatif

²² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 365.

²³ *Ibid.*, 366.

²⁴ *Ibid.*, 376.

²⁵ *Ibid.*, 378.

mempakan usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data.²⁶ Terdapat empat kriteria untuk menjaga keabsahan data sebagaimana pendapat Moleong. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat kriteria tersebut; yaitu kredibilitas atau derajat kepercayaan, dependibilitas atau kebergantungan, konfirmabilitas atau kepastian dan transferabilitas atau validitas eksternal. Keempatnya diuraikan sebagaimana berikut;

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Dalam kaitanya dengan kredibilitas, penulis menggunakan pendapatnya Lincoln dan Guba, yang menyatakan bahwa ada beberapa teknik yang digunakan untuk mencapai kredibilitas, yaitu teknik triangulasi sumber, pengecekan anggota (*member check*), perpenajangan penelitian, diskusi teman sejawat, pengamatan secara terus menerus dan pengecekan bahan referensi.

Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dari pihak kampus, data hasil pengamatan dengan isi dokumen yang berkaitan, dan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Cara ini dilakukan peneliti untuk dapat mengetes kebenaran suatu data sekaligus memperhatikan secara seksama hubungan antara berbagai data sehingga kesalahan dalam analisis data dapat dicegah.

Member check atau pengecekan anggota dilakukan dengan cara menunjukkan data atau informasi, termasuk hasil interpretasi peneliti yang

²⁶ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian*, 107

telah ditulis dengan rapi dalam bentuk catatan lapangan atau transkrip wawancara kepada informan, agar dapat dikomentari setuju atau tidak setuju serta ditambah informasi lain jika dianggap perlu. Pengecekan anggota dapat dilakukan dengan formal. Pengecekan anggota secara formal sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Dalam member check ini, peneliti memberikan laporan tertulis mengenai hasil penelitian pihak lembaga yaitu Wakil Rektor 2, Sekretaris yayasan Unisma, Kabiro BAUPK, kepala bagian personalia dan kasubak data kepegawaian Unisma. Sedangkan pada lokus 2 peneliti mengkonfirmasi kepada Wakil Rektor 2, Kepala bagian kepegawaian, kepala bagian pengelola data kepegawaian dan staf administrasi kepegawaian UB. Hal ini dilakukan untuk dapat dibaca dan dipelajari. Kemudian peneliti mengadakan penelitian secara informal untuk membahas, memberikan kritik dan menyampaikan sesuatu yang dianggap kurang tepat oleh informan tersebut.

Perpanjangan kehadiran peneliti dapat menguji kebenaran informasi yang diperoleh, apabila terjadi distorsi. Baik distorsi dari peneliti sendiri maupun dari pihak lembaga Unisma dan UB yang tidak sengaja atau karena factor kekhilafan. Perpanjangan kehadiran peneliti dapat membangun kepercayaan pihak lembaga kepada peneliti, sehingga antara peneliti dan informan kunci tercipta hubungan keakraban yang baik serta memudahkan pihak lembaga mengungkapkan data secara transparan.

Selanjutnya, diskusi teman sejawat. Cara ini digunakan dengan maksud agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka serta kejujuran sekaligus memberikan kesempatan awal bagi orang lain (teman sejawat) untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti. Peneliti juga sering melakukan diskusi mengenai proses pengumpulan data dan temuan penelitian kepada teman sejawat. Dengan melakukan pengamatan secara terus menerus atau kontinyu, peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara cermat, terinci dan mendalam. Dengan demikian peneliti dapat membedakan hal-hal yang bermakna dan hal-hal yang tidak bermakna untuk memahami aspek-aspek manajemen personalia yang dikembangkan oleh Unisma dan UB. Khususnya pada aspek, perencanaan personalia dosen, pengembangan dan evaluasinya.

Yang terakhir adalah bahan referensi. Bahan referensi digunakan sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Dalam hal tersebut peneliti menggunakan hasil rekaman audio, serta dokumen lain yang berupa berkas-berkas dalam bentuk surat keputusan dan peraturan yayasan dari kedua lembaga. Bahan referensi tersebut dapat digunakan peneliti sebagai patokan untuk menguji data saat analisis dan penafsiran data.

2. Dependabilitas (*Dependability*)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian serta ketelitian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam menyimpulkan serta

menginterpretasikan data, sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kesalahan biasanya banyak disebabkan oleh manusia itu sendiri khususnya peneliti sehingga instrument kunci dapat menimbulkan ketidakpercayaan kepada peneliti.

Dalam penelitian disertasi ini, sebagai auditor peneliti adalah promotor atau pembimbing disertasi yaitu Bapak Prof. Dr. H. Imam Fuadi, M.Ag sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. H. Asrof Safi'i, M.Ag sebagai pembimbing II untuk selanjutnya diadakan audiabilitas terhadap hasil penelitian ini.

3. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Kriteria ini digunakan untuk memberi nilai hasil dari penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada. Dalam pelacakan ini, peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data lapangan berupa catatan lapangan dari hasil pengamatan penelitian tentang manajemen personalia perguruan tinggi (PT) dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan demikian metode konfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data. Upaya konfirmabilitas untuk mendapatkan kepastian data yang obyektif, bermakna, dapat dipercaya, factual serta dapat dipastikan. Berkaitan dengan pengumpulan data ini, keterangan dari kepala bagian personalia, atau kepala bagian kepegawaian dan informan yang lain perlu diuji kredibilitasnya. Hal tersebut yang digunakan sebagai tumpuan

dalam hal penglihatan, pengamatan objectifitas untuk menuju suatu kepastian.

4. Transferabilitas

Transferabilitas adalah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Transferabilitas menunjukkan derajat ketepatan atau sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan kepada populasi dimana informan dipilih. Sehingga, nilai transferabilitas tergantung kepada pembaca sampai sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan pada konteks dan situasi social yang lain.

Untuk menerapkan uji transferabilitas dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan sistematis terhadap hasil penelitian. Tujuan dari uraian tersebut supaya penelitian ini mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan kedalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian pada disertasi ini dilakukan sebagaimana berikut;

1. Tahap Studi Pendahuluan

Pada tahap studi pendahuluan, peneliti mengkaji berbagai referensi yang berkaitan dengan manajemen personalia untuk menentukan bagian yang akan dikaji, kemudian memilih lokus yang bisa dijadikan sebagai obyek penelitian. Setelah itu mengajukan surat ijin penelitian kebagian administrasi program pasca sarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk dilakukanya

pengamatan awal, mengadakan studi pendahuluan pada obyek penelitian dan meminta persetujuan terhadap lokus atau lokasi penelitian. Selanjutnya pada bulan Januari 2019 ditetapkan bahwa lokasi yang cocok untuk tema penelitian ini menurut peneliti adalah Universitas Islam Malang (UNISMA) dan Universitas Brawijaya (UB). Keduanya merupakan Universitas swasta dan negeri, sehingga sangat sesuai jika dikaji dalam penelitian studi multi kasus.

2. Tahap Pengembangan Desain

Pada tahap pengembangan desain, peneliti melakukan penyusunan proposal dan konsultasi kepada promotor atau pembimbing. Pengembangan desain ini dilakukan peneliti setelah mengadakan pengamatan awal dan menetapkan permasalahan yang diteliti pada lokus yang telah ditetapkan. Selanjutnya, pada tahap ini peneliti mulai menyusun proposal dan mengkonsultasikan kepada promotor untuk selanjutnya diujikan pada sidang ujian proposal guna mendapatkan masukan-masukan dan saran-saran dari tim penguji. Setelah melakukan ujian proposal, peneliti merevisi proposal sesuai dengan saran dan masukan dari tim penguji. Kemudian, setelah proposal disetujui dan ditandatangani oleh tim penguji, peneliti membuat pedoman atau garis-garis besar pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan dalam wawancara mendalam untuk mendapatkan data penelitian. Selain itu, peneliti juga menyusun daftar observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.

3. Tahap Penelitian

Pada tanggal 10 Juni 2018, peneliti mendapat surat ijin penelitian dari pihak lokus penelitian. Setelah mendapatkan ijin tersebut, peneliti mulai memasuki latar penelitian untuk menggali data. Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah menyampaikan maksud kedatangan peneliti dengan menyampaikan surat ijin penelitian dari program pasca sarjana UIN Satu Tulungagung untuk menggali data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dirancang oleh peneliti. Selanjutnya, peneliti mulai melakukan kegiatan pengumpulan data dengan metode observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul lalu diperiksa, dikategorikan dan dianalisis dengan menggunakan metode analisis data yang telah diajukan oleh peneliti.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan merupakan tahap akhir dari penulisan laporan disertasi ini. Setelah data terkumpul dan selesai dilakukan analisis data maka selanjutnya data ditulis dalam laporan disertasi.